
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEMANDIRIAN PETERNAK MITRA DALAM USAHA AYAM
BROILER DI KABUPATEN BANYUMAS**
***FACTORS RELATED TO THE INDEPENDENCE OF PARTNER
BREEDERS IN THE BROILER CHICKEN BUSINESS IN BANYUMAS
REGENCY***

Khodijah Zahidah*, Moch. Sugiarto, Yusmi Nur Wakhidati
Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Email: khodijah.girl@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui karakteristik peternak yang terdiri dari umur peternak, pendidikan peternak dan lama beternak; 2) mengetahui kemandirian peternak mitra ayam broiler; 3) mengetahui hubungan antara karakteristik peternak dengan kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler di Kabupaten Banyumas. **Materi dan Metode.** Sasaran penelitian yaitu peternak ayam broiler yang mengikuti kemitraan minimal satu tahun di Kabupaten Banyumas dengan jumlah responden sebanyak empat puluh orang di Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dengan metode survei, dengan media *online* berupa *google form*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Uji yang dilakukan menggunakan korelasi *rank spearman* dan analisis deskriptif. **Hasil.** Rata-rata umur peternak mitra ayam broiler yaitu 39,5 tahun. Rata-rata pendidikan peternak mitra ayam broiler yaitu 10,525 tahun atau setara dengan pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rata-rata lama beternak yaitu selama 9,1 tahun. Rata-rata kemandirian peternak yaitu skor sebesar 37,9 dan masuk ke dalam kategori sedang. Hasil analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan faktor pendidikan memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kemandirian sedangkan faktor umur peternak dan lama beternak tidak memiliki korelasi yang signifikan. Solusi yang diberikan yaitu sebaiknya peternak memerlukan pendidikan tambahan seperti penyuluhan untuk menambah pengetahuan dan memulai untuk meningkatkan kemandirian dalam berproduksi.

Kata kunci: kemandirian, umur, pendidikan, lama beternak, kemitraan, usaha ayam broiler

ABSTRACT

Background. This study aims to: 1) determine the characteristics of breeders consisting of age of breeders, breeder education, and length of breeding; 2) knowing the independence of partner breeders of broiler chickens; 3) knowing the relationship between farmer characteristics and the independence of partner breeders in the broiler chicken business in Banyumas Regency. **Materials and Methods.** The research target is broiler chicken breeders who participate in a partnership for at least one year and a total of forty respondents in the Banyumas Regency. The research was conducted using a survey method, with *online* media such as *google form*. Sampling was done using *accidental sampling*. The test was conducted using the Spearman rank correlation and descriptive analysis. **Results.** The average age of partner broiler breeders is 39.5 years. The average level of education of partner broiler breeders is 10,525 years, equivalent to

education up to Junior High School. The average length of farming is 9.1 years. The average farmer's independence is a score of 37.9 and falls into the medium category. The results of the Spearman rank correlation analysis show that the education factor has a significant correlation with the level of independence while the age of the farmer and the length of breeding have no significant correlation. The solution given is that breeders should need additional education such as counseling to increase knowledge and start to increase independence in production.

Keywords: independence, age, education, length of farming, partnership, broiler chicken business

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas ternak yang banyak dikembangkan dan dternakkan oleh masyarakat di Indonesia dibandingkan komoditas ternak lainnya. Kebutuhan protein hewani yang tinggi membuat usaha peternakan terutama ternak ayam broiler memiliki peluang yang besar dalam pengembangannya. Kebutuhan protein hewani yang masih tinggi menuntut pemerintah serta memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk membuka usaha ternak ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler di Indonesia sudah cukup berkembang salah satunya di kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki populasi ayam broiler yang cukup banyak.

Usaha peternakan ayam broiler dapat dibedakan menjadi pola usaha mandiri maupun dengan pola kemitraan (Fitriza *et al.*, 2012). Kemitraan usaha peternakan merupakan kerjasama antara usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Salah satu sistem kemitraan usaha ternak ayam pedaging adalah pola bagi hasil (*profit sharing*). Sistem kemitraan bagi hasil adalah sistem kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (antar-peternak) atau peternak sebagai pelaksana yang menjalankan usaha budidaya yang dibiayai atau dimiliki oleh perusahaan peternakan dan/atau perusahaan di bidang lain (Amam *et al.*, 2019).

Para peternak ayam broiler dengan mengikuti pola kemitraan melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan perjanjian antara pihak inti dan peternak. Pengalaman dalam mengikuti kemitraan ayam broiler dengan suatu inti dapat membuat pemikiran untuk mengambil keputusan. Keberlangsungan dan pertumbuhan suatu usaha akan menunjukkan ketahanan suatu usaha dalam berproduksi, dengan begitu pemberdayaan peternak ayam broiler dapat berproduksi secara mandiri. Peternak yang sudah lama melakukan usaha ternak akan membuat peternak lebih mandiri dan terampil dalam mengelola usaha ternaknya. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak dengan peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan (Nainggolan, 2017). Umur seseorang pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas peternak dalam mengelola usahanya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Peternak dengan umur produktif dapat memaksimalkan dalam pengembangan usahanya.

Pemberdayaan peternak merupakan upaya mewujudkan kemandirian peternak ayam broiler sehingga pada waktu tertentu peternak dapat mengambil keputusan dan melakukan produksi secara mandiri. Proses kemitraan yang sudah berlangsung beberapa tahun diharapkan menjadi modal penting dalam mewujudkan kemandirian peternak ayam broiler. Menurut Sukirman (2014), kemandirian merupakan sikap mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah masalah demi mencapai satu tujuan. Kemandirian menjadi hal penting dalam menjadikan peternak mandiri dalam melaksanakan proses produksi ayam broiler kemitraan dan tidak ketergantungan dengan perusahaan inti dan memiliki kemampuan daya saing dan perilaku kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu umur peternak, pendidikan peternak, lama beternak dan kemandirian peternak mitra ayam broiler. Sasaran penelitian yaitu peternak ayam broiler anggota kemitraan yang sudah melakukan usaha selama minimal satu tahun di Kabupaten Banyumas dengan jumlah 40 orang peternak. Metode penelitian menggunakan metode survei, teknik menetapkan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dan teknik pengambilan sampel secara *online* menggunakan *google form*.

Tahapan Penelitian

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan pembuatan kuesioner serta pembuatan form *onlinemelalui google form*. Tahap persiapan selanjutnya berupa mencari peternak di daerah kabupaten banyumas yang nantinya akan dijadikan responden dalam penelitian yang berada di Kabupaten Banyumas.

Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan secara *onlinemelalui google form* dan juga wawancara kepada 40 orang peternak menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Proses pengambilan data dilakukan mulai dari tanggal 4 – 28 Juli 2020 dan di laksanakan di Kabupaten Banyumas. Data sekunder diperoleh dari pencatatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.

Tahapan Analisis

Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan pada tabel kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan juga analisis korelasi *rank spearman*. Analisis dilakukan untuk mengetahui tentang karakteristik peternak serta hubungan antara karakteristik peternak dengan kemandirian peternak mitra ayam broiler di Kabupaten Banyumas. R_s hitung $\geq R$ tabel ($\alpha = 0,05$) maka terdapat hubungan yang tidak nyata antara lama beternak, umur peternak, dan pendidikan peternak dengan tingkat kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler di Kabupaten

Banyumas. $R_s \text{ hitung} \leq R \text{ tabel } (\alpha = 0,05)$ maka terdapat hubungan yang nyata antara lama beternak, umur peternak, dan pendidikan peternak dengan tingkat kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Umur Peternak

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang dicari untuk memenuhi penelitian ini. Perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan pertambahan umur Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014). Kekuatan seseorang dalam bentuk fisik maupun pemikiran bergantung dengan umur dari seseorang tersebut. Semakin tua umur seseorang kemampuan tersebut akan semakin menurun. Umur produktif dalam kehidupan dimulai pada umur 15 tahun sampai pada umur 64 tahun. Umur dibawah 15 tahun dianggap belum produktif dan umur diatas 64 tahun termasuk sudah tidak produktif. peternak pada usia yang produktif mampu bekerja secara optimal dalam mencurahkan tenaga yang dimiliki.

Tabel 1. Karakteristik Umur Peternak

Umur (tahun)	Kategori	Jumlah Peternak (jiwa)	Persentase (%)
0 - 14	Belum Produktif	0	00.00
15 - 64	Produktif	30	100.00
> 65	Lewat Produktif	0	00.00
Rata - rata	40		

Data karakteristik umur menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan umur peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas yaitu 39 tahun. Menurut Makatita (2014) bahwa umur produktif sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, umur yang lebih muda akan lebih bersikap terbuka dan berani dalam memulai dan mencoba sesuatu hal untuk produktivitas dalam usaha ternaknya.

Pendidikan Peternak

Pendidikan Peternak merupakan salah satu karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas dapat meningkatkan kemampuan menjadi sumber daya yang bermanfaat. Menurut Nainggolan (2017), tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan menjadikan peubah kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia .

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Peternak

No	Umur (Tahun)	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
1	6	8	20.00
2	9	13	32.5
3	12	12	30.00
4	16	7	17.5
Rata-rata	10,525		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata keseluruhan untuk pendidikan yang ditempuh para peternak yaitu selama 10,525 tahun. Menurut Kamalasari, *et al.* (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu syarat penunjang dalam keberhasilan dari seorang peternak untuk beternak karena pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam mengambil keputusan.

Lama Beternak

Karakteristik responden selanjutnya adalah lama beternak seorang peternak. Pengalaman usaha ternak menunjukkan lama waktu dari seorang peternak dalam berusaha ternak tersebut. Lama beternak dapat dihitung dari mulainya seorang peternak memulai usaha ternak. Nainggolan (2017) menambahkan bahwa peternak yang sudah lama beternak umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan.

Tabel 3. Karakteristik Lama Beternak

No	Lama Beternak	Jumlah peternak (Orang)	Persentase (%)
1	< 10 tahun	26	65
2	10-15ahun	11	27
3	> 15 tahun	3	8
Rata-rata	9,1 tahun		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa rata-rata keseluruhan untuk lama beternak para peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas yaitu 9,1 tahun. Lama beternak >15 tahun memiliki perilaku, sikap dan pengetahuan lebih tinggi dibanding dengan lama beternak <10 tahun dan 10 -15 tahun. Menurut Kurnia, *et al.* (2019) bahwa semakin lama beternak seseorang peternak maka akan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sehingga peternak dapat menentukan sebuah keputusan dan pola pikir.

Kemandirian Peternak Ayam Broiler

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Kemandirian bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan potensi diri dalam kemampuan dan kebebasan untuk menentukan keputusan dan menentukan keputusan yang baik. Kemandirian dalam hal usaha seperti peternak kemitraan ayam broiler telah memiliki keputusan bersama pihak

inti perusahaan. Kemandirian yang diamati yaitu berupa seberapa tanggap para peternak menanggapi permasalahan di kandang dan bagaimana peternak tersebut untuk mengambil keputusan untuk usaha ternak ayam broilernya.

Tabel 4. Kemandirian Peternak Mitra Ayam Broiler

No	Skor Kemandirian Peternak Mitra	Jumlah peternak (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi (46-60)	0	0
2	Sedang (31-45)	39	98
3	Rendah (15-30)	1	2
Rata-rata	37,9 (sedang)		

Rata-rata untuk skor kemandirian peternak mitra ayam broiler di Kabupaten Banyumas yaitu sedang sebesar 37,9. Firdani (2017) menyatakan bahwa konsep dari kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan diri sendiri. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler di Kabupaten Banyumas masih dalam kategori sedang. Rasa tanggungjawab peternak dalam beternak ayam broiler dapat dinyatakan sebagai sebuah kemandirian dalam usahanya. Hal tersebut dinyatakan oleh Lutfiansyah (2010), bahwa salah satu karakteristik dari kemandirian adalah adanya rasa tanggungjawab, maksud dari tanggungjawab ini adalah adanya rasa atau kemauan serta kemampuan dari diri seseorang untuk melakukan sebuah kewajiban yang diperoleh atau diemban. karakteristik kemandirian selanjutnya adalah berani dalam mengambil resiko, bahwa orang yang mandiri tidak takut terhadap kegagalan dalam usahanya. Rasa takut dalam diri dapat mempengaruhi sikap dan prilaku serta dalam kebebasan berfikir dan menjadi penghambat dalam bergerak cepat untuk usahanya.

Hubungan Karakteristik Peternak dengan Kemandirian Peternak Mitra Ayam Broiler

Karakteristik peternak yang dijadikan variabel dalam penelitian adalah umur peternak, pendidikan peternak dan lama beternak. Karakteristik seorang peternak merupakan karakteristik dari seorang individu peternak dalam kehidupannya, karakteristik tersebut dijadikan sebagai sebuah variable untuk mengukur hubungan dengan variable lain yaitu kemandirian peternak. Hubungan tersebut dianalisis menggunakan analisis korelasi *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2011) analisis *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Hasil analisis *rank spearman* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Korelasi *Rank spearman*

No	Karakteristik Peternak	Kemandirian peternak (Koefisien Korelasi)	Nilai signifikan	Keterangan
1	Umur	-0.199	0.218	Tidak signifikan
2	Pendidikan	.460**	0.003	Signifikan
3	Lama Beternak	-0.257	0.110	Tidak signifikan

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil hubungan antara masing-masing karakteristik peternak dengan kemandirian peternak. Umur dengan angka koefisien korelasi sebesar -0.199 dan nilai signifikan sebesar 0.218. Artinya tidak ada hubungan (korelasi) antara umur dengan kemandirian peternak dilihat dari hasil tersebut. Pada tabel 2 disebutkan bahwa umur peternak masih masuk ke dalam umur produktif yang memiliki kemampuan sikap dan keterampilan yang tinggi. Tidak ada hubungan antara umur peternak dengan kemandirian seorang peternak mitra dalam usaha ayam broiler. Hal ini berbeda dengan pendapat Mauludin, *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa pada seseorang pada usia produktif akan lebih responsif terhadap sebuah keadaan. Fauziyah, *et al.* (2015) menyatakan bahwa memulai usaha pada umur lebih dari umur produktif dimungkinkan akan kurang pengalaman atau terlambat melangkah, karna diatas umur produktif kemampuan belajar dan berpengalaman semakin berkurang.

Pendidikan peternak dengan hasil analisis korelasi *rank spearman* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 460** dengan nilai signifikan sebesar 0.003. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pendidikan peternak dengan kemandirian peternak yang signifikan dengan besar korelasi 0.460, sedangkan angka *sig.(2-tailed)* adalah 0.003 masih lebih kecil dari 0.01, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan peternak dengan kemandirian peternak ($0.003 < 0.01$). Menurut Fauziyah, *et al.* (2015) tingkat pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam keberhasilan suatu usaha. Tingkat pendidikan yang memadai penting untuk menjaga kontinuitas usaha tersebut dan juga mengatasi permasalahan yang ada dalam usaha tersebut. Permasalahan dalam usaha meningkatkan rasa tanggungjawab dalam diri peternak, rasa tanggungjawab tersebut menunjukkan kemandirian peternak tersebut. Mengatasi permasalahan dalam usaha ternak menjadikan peternak berani membuat keputusan-keputusan dan berani mengambil resiko untuk usahanya. Lutfiansyah (2010) menyatakan bahwa beberapa karakteristik seseorang mandiri dapat dilihat dari beberapa hal seperti rasa tanggungjawab dan juga berani mengambil resiko untuk usahanya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu usaha, dengan asumsi semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi pengetahuan tentang usaha dan meningkatkan nilai kemandirian dari pelaku usaha.

Lama beternak dengan hasil korelasi *rank spearman* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.257 dan nilai signifikan sebesar 0.11, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) antara lama beternak dengan kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler. Menurut hasil penelitian lama beternak di Kabupaten Banyumas paling banyak sudah beternak selama kurang dari 10 tahun yaitu ada sekitar 26 orang dengan persentasi sebesar 65%. Peran lama beternak memiliki hubungan yang tidak nyata, hal tersebut membuktikan tidak ada pengaruh yang nyata dengan kemandirian peternak mitra ayam broiler. Lama atau sebetarnya seorang peternak tidak mejadikannya mandiri. Hal ini berbeda dengan pendapat Kamalasari, *et al.* (2019) bahwa lama seseorang menjalankan usahanya akan memudahkan dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan terhadap usaha. Hasil menunjukkan tidak adanya hubungan antara lama beternak dengan kemandirian dikarenakan masih banyak peternak mitra ayam broiler yang masih bergantung dengan pihak inti.

KESIMPULAN

Kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler memiliki rata-rata nilai sebesar 37,9 dan masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan dari para peternak dalam kemandirian belum tinggi. Kemandirian memiliki karakteristik seperti memiliki rasa tanggungjawab dan juga berani mengambil resiko terutama dalam usahanya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian peternak mitra dalam usaha ayam broiler hanya pendidikan saja yang memiliki hubungan yang sangat nyata. Dibandingkan dengan faktor lainnya yaitu umur peternak dan lama beternak tidak memiliki hubungan yang nyata. Sebaiknya para peternak memerlukan pendidikan tambahan seperti penyuluhan mengenai tatalaksana pemeliharaan ayam broiler untuk menambah pengetahuan dan memulai untuk meningkatkan kemandirian dalam berproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, Z. Fanani, B. Hartono, and B. A. Nugroho. 2019. Pengembangan Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Bagi Hasil Berdasarkan Aksebilitas Peternak Terhadap Sumber Daya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6(2): 146-153.
- Fauziyah D., R. Nurmalina, and Burhanuddin. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 13(2): 83-97.
- Firdani N. N. A., A. Suryadi, and I. Saripah. 2017. Kemandirian Berwirausaha Pemuda Produktif Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kecimpring Binaan PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(1): 64-76.
- Fitriza, Y.T., Haryadi, F.T. and Syahlani, S.P. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36(1): 57-65.

-
- Kamalasari W., F. Ardhani and F. Juita. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Melakukan Program Vaksinasi Jembrana pada Sapi Bali. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. 2(1): 50-62.
- Kurnia E., B. Riyanto, and N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap Perilaku Pembuatan MOL Isi Rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1(2): 40-49.
- Lutfiansyah D. 2010. Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Berwirausaha. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat.
- Makatita J. 2014. Tingka Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).
- Manyamsari I and Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Perilaku Petani Lahan Sempit. *Jurnal Agriseip*. 15(2).
- Mauludin, M.A., S. Winaryanto, and S. Alim. 2012. Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*. 12(1).
- Nainggolan, R.R.E. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*. 7(2): 127-138.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirman. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional. *Jurnal Universitas Muria Kudus*.